

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (*numeric*), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2022:2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2022:147). Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 , X_2 , dan variabel X_3 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori

dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiono, 2022:21).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menilai pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2022:8).

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi *Environment, Social, Governance*, dan Kebijakan Dividen. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten, investor, dan regulator. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidaknya kinerja *Environment, Social, Governance* (ESG) terhadap Kebijakan Dividen. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya kinerja *Environment, Social, Governance* (ESG) terhadap Kebijakan Dividen.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan klasifikasi dari tipe-tipe variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengklasifikasian ini dibedakan berdasarkan fungsi dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat untuk menunjukkan pengoperasian suatu variabel agar dapat memudahkan proses pengukuran variabel. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan

unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2022:38)

Penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang telah ditentukan. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau variabel *independen*, dan variabel terikat atau *dependen*. Berikut penjelasan variabel tersebut:

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Menurut Sugiyono (2022: 39) mendefinisikan variabel *independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Lingkungan (*Environment*), Sosial (*Social*), dan Tata kelola (*Governance*).

1) Lingkungan (*Environment*) (X_1)

Lingkungan (*environment*) menurut menurut wheelen dan hunger dalam eko suyono (2013:5) menyatakan pengertian lingkungan adalah sebagai berikut:

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan organisasi atau disebut juga *task environment*, *industry environment*, atau *specific environment* yaitu lingkungan yang langsung mempengaruhi strategi, yang mencakup pesaing, pemasok, pelanggan, dan serikat dagang. Sedangkan lingkungan yang tidak secara langsung mempengaruhi organisasi disebut *dengan general environment* atau *remote environment*”.

Pengertian lingkungan juga terdapat di dalam ensiklopedia kehutanan. Hal itu karena lingkungan adalah objek kajian dari bidang kehutanan. *Environment* adalah jumlah total dari seluruh faktor *non-genetic*. Jumlah tersebut memiliki pengaruh pada pertumbuhan serta reproduksi pohon.

2) Sosial (*Social*) (X_1)

Menurut Salim (2002) dalam (Lalue D et al 2022:4) Istilah ”Sosial” berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.

- a. Menurut Lewis Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.
- b. Menurut Keith Jacobs Sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.
- c. Menurut Ruth Aylett Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.

- d. Menurut Paul Ernest Sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.
- e. Sosial mengandung pengertian suatu kumpulan dari individu-individu yang saling berinteraksi sehingga menumbuhkan perasaan bersama. (Aritrimaria, 2013) dalam (Lalue D et al 2022:4).

Menurut Samuel O. Idowu dan Maria Aluchna (2017:13) di dalam bukunya yang berjudul *The Dynamics of Corporate Social Responsibility; A Critical Approach to Theory and Practice* menyatakan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggapan perusahaan terhadap ekspektasi *social* dan tantangan bisnis saat ini.

3) Tata Kelola (*Governance*) (X_3)

Governance (adalah suatu mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar secara benar (*doing the right things right*) (Lukviarman et al 2016:37). Mekanisme *governance* terdiri atas mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Lukviarman et al 2016). Peranan board of director dan managerial incentive merupakan mekanisme internal. Sedangkan, efektivitas mekanisme pasar dalam mendisiplinkan perusahaan serta sistem hukum yang berlaku pada suatu negara merupakan mekanisme eksternal. *Governance* diterapkan karena dua alasan yaitu untuk mereduksi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan

Prinsip *governance* terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independen (*independency*) serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006.

1. Pertama, transparansi berkaitan dengan keterbukaan atau pengungkapan informasi perusahaan untuk mempertahankan objektivitas dalam melakukan usahanya.
2. Kedua, akuntabilitas berarti bahwa perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. Ketiga, responsibilitas yang berarti bahwa perusahaan harus patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Keempat, *independen* yang berarti bahwa perusahaan harus bebas dari intervensi pihak lain dalam mengambil keputusan.
5. Terakhir, kesetaraan dan kewajaran yaitu memberikan perlakuan wajar dan setara terhadap para *stakeholders*.

2. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *Dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2022:39). Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen sebagai variabel terikat yang dalam perubahannya dipengaruhi oleh variabel stimulus.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan pembagian laba kepada pemegang saham. Kebijakan ini mencerminkan bagaimana perusahaan memilih untuk mendistribusikan keuntungan yang

diperoleh, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk reinvestasi dalam kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Sebagai variabel terikat, kebijakan dividen sering menjadi fokus penelitian dalam studi keuangan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dividen perusahaan.

Ketika kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel terikat, agar dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham yang menginginkan pembagian dividen dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan laba guna mendukung pertumbuhan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan dalam suatu penelitian sebagai proksi, maka diperlukan suatu pengoperasionalisasian variabel terhadap suatu rumus, sebagai bentuk nyata sebuah pengukuran. Operasionalisasi variabel ini akan membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (2022:67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala
<i>Environmental</i> (X ₁)	<i>E_Score</i>	Besarnya koefisien <i>E_Score</i> Skor pengungkapan lingkungan (<i>Environmet</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
<i>Social</i> (X ₂)	<i>S_Score</i>	Besarnya koefisien <i>S_Score</i> Skor pengungkapan lingkungan (<i>Social</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
<i>Governance</i> (X ₃)	<i>G_Score</i>	Besarnya koefisien <i>G_Score</i> Skor pengungkapan lingkungan (<i>Governance</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	<i>Dividend</i> <i>Payout Ratio</i> (DPR)	Besarnya koefisien DPR $DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu subjek atau topik yang akan diteliti guna memecahkan suatu masalah. Populasi penelitian berfungsi sebagai subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Populasi adalah suatu hal yang dapat diteliti dalam penelitian. Dengan menentukan populasi maka peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa ciri yang dimiliki. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Di bawah ini terdapat penjelasan terkait populasi dan sampel penelitian yakni sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menentukan objek yang akan diambil dalam penelitian penting, agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil. Populasi, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiono, 2022:80).

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan indeks saham ESG yang terdaftar di Bursa Efek Asean Tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 1000 perusahaan dari 7 negara (Indonesia, malaysia, philippines, singapore, thailand, vietnam) yang mempunyai market capital terbesar di ASEAN yang bersumber pada website resmi Bursa Efek Asean

<http://www.aseanexchanges.org>

3.3.2 Sampel

Sekaran & Bougie (2019, p. 236) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diminati. Sampel dilakukan dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang banyak. Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sekaran & Bougie (2019, p. 240) merupakan teknik penentuan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada metode *non-probability* sampling dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2019, p. 248) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya merekalah yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti.

Alasan pemilihan sampel pada penelitian ini dengan pendekatan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan beberapa kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang mengungkapkan ESG didalam <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023.	147
2	Perusahaan yang mengungkapkan Dividen didalam <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023.	147
JUMLAH SAMPEL		147
TAHUN PENGAMATAN		5
TOTAL DATA PENELITIAN		735

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
1	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT	Indonesia
2	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT	Indonesia
3	TLKM.JK	Telkom Indonesia (Persero) Tbk PT	Indonesia
4	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT	Indonesia
5	ASII.JK	Astra International Tbk PT	Indonesia
6	ICBP.JK	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	Indonesia
7	UNVR.JK	Unilever Indonesia Tbk PT	Indonesia
8	HMSP.JK	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT	Indonesia
9	UNTR.JK	United Tractors Tbk PT	Indonesia
10	CPIN.JK	Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT	Indonesia
11	ADRO.JK	Adaro Energy Indonesia TBK PT	Indonesia
12	KLBF.JK	Kalbe Farma Tbk PT	Indonesia
13	INDF.JK	Indofood Sukses Makmur Tbk PT	Indonesia
14	INKP.JK	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT	Indonesia
15	TBIG.JK	Tower Bersama Infrastructure Tbk PT	Indonesia
16	INCO.JK	Vale Indonesia Tbk PT	Indonesia
17	ANTM.JK	Aneka Tambang Tbk PT	Indonesia
18	SMGR.JK	Semen Indonesia (Persero) Tbk PT	Indonesia
19	JSMR.JK	Jasa Marga (Persero) Tbk PT	Indonesia
20	GGRM.JK	Gudang Garam Tbk PT	Indonesia
21	AKRA.JK	AKR Corporindo Tbk PT	Indonesia
22	PTBA.JK	Bukit Asam Tbk PT	Indonesia
23	INTP.JK	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	Indonesia
24	EXCL.JK	XL Axiata Tbk PT	Indonesia
25	ITMG.JK	Indo Tambangraya Megah Tbk PT	Indonesia
26	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT	Indonesia
27	TKIM.JK	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT	Indonesia
28	BSDE.JK	Bumi Serpong Damai Tbk PT	Indonesia
29	PWON.JK	Pakuwon Jati Tbk PT	Indonesia
30	BBTN.JK	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT	Indonesia
31	AALI.JK	Astra Agro Lestari Tbk PT	Indonesia
32	SCMA.JK	Surya Citra Media Tbk PT	Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
33	SMRA.JK	Summarecon Agung Tbk PT	Indonesia
34	MNCN.JK	Media Nusantara Citra Tbk PT	Indonesia
35	BMTR.JK	Global Mediacom Tbk PT	Indonesia
36	MBBM.KL	Malayan Banking Bhd	Malaysia
37	PUBM.KL	Public Bank Bhd	Malaysia
38	CIMB.KL	CIMB Group Holdings Bhd	Malaysia
39	TENA.KL	Tenaga Nasional Bhd	Malaysia
40	PCGB.KL	PETRONAS Chemicals Group Bhd	Malaysia
41	IHHH.KL	IHH Healthcare Bhd	Malaysia
42	CELC.KL	CelcomDigi Bhd	Malaysia
43	HLBB.KL	Hong Leong Bank Bhd	Malaysia
44	PMET.KL	Press Metal Aluminium Holdings Bhd	Malaysia
45	PGAS.KL	Petronas Gas Bhd	Malaysia
46	SIPL.KL	Sime Darby Plantation Bhd	Malaysia
47	NESM.KL	Nestle (Malaysia) Bhd	Malaysia
48	MXSC.KL	Maxis Bhd	Malaysia
49	IOIB.KL	IOI Corporation Bhd	Malaysia
50	RHBC.KL	RHB Bank Bhd	Malaysia
51	KLKK.KL	Kuala Lumpur Kepong Bhd	Malaysia
52	TLMM.KL	Telekom Malaysia Bhd	Malaysia
53	PEPT.KL	PPB Group Bhd	Malaysia
54	PETR.KL	Petronas Dagangan Bhd	Malaysia
55	HLCB.KL	Hong Leong Financial Group Bhd	Malaysia
56	SIME.KL	Sime Darby Bhd	Malaysia
57	GAMU.KL	Gamuda Bhd	Malaysia
58	QRES.KL	QL Resources Bhd	Malaysia
59	WPHB.KL	Westports Holdings Bhd	Malaysia
60	DIAL.KL	Dialog Group Bhd	Malaysia
61	IOIP.KL	IOI Properties Group Bhd	Malaysia
62	HAPS.KL	Hap Seng Consolidated Bhd	Malaysia
63	FRAS.KL	Fraser & Neave Holdings Bhd	Malaysia
64	IJMS.KL	IJM Corporation Bhd	Malaysia
65	BMYS.KL	Bursa Malaysia Bhd	Malaysia
66	ALLI.KL	Alliance Bank Malaysia Bhd	Malaysia
67	GENP.KL	Genting Plantations Bhd	Malaysia
68	BUAB.KL	Bumi Armada Bhd	Malaysia
69	BATO.KL	British American Tobacco (Malaysia) Bhd	Malaysia
70	SM.PS	SM Investments Corp	Philippines
71	SMPH.PS	SM Prime Holdings Inc	Philippines
72	BDO.PS	BDO Unibank Inc	Philippines
73	BPI.PS	Bank of the Philippine Islands	Philippines
74	ICT.PS	International Container Terminal Services Inc	Philippines
75	ALI.PS	Ayala Land Inc	Philippines
76	AC.PS	Ayala Corp	Philippines
77	MER.PS	Manila Electric Co	Philippines
78	MBT.PS	Metropolitan Bank and Trust Co	Philippines
79	AP.PS	Aboitiz Power Corp	Philippines

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
80	AEV.PS	Aboitiz Equity Ventures Inc	Philippines
81	GLO.PS	Globe Telecom Inc	Philippines
82	URC.PS	Universal Robina Corp	Philippines
83	GTCAP.PS	GT Capital Holdings Inc	Philippines
84	DMC.PS	DMCI Holdings Inc	Philippines
85	AGI.PS	Alliance Global Group Inc	Philippines
86	RLC.PS	Robinsons Land Corp	Philippines
87	PGOLD.PS	Puregold Price Club Inc	Philippines
88	MEG.PS	Megaworld Corp	Philippines
89	MWC.PS	Manila Water Company Inc	Philippines
90	SECB.PS	Security Bank Corp	Philippines
91	DBSM.SI	DBS Group Holdings Ltd	Singapore
92	OCBC.SI	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Singapore
93	UOBH.SI	United Overseas Bank Ltd	Singapore
94	STEL.SI	Singapore Telecommunications Ltd	Singapore
95	WLIL.SI	Wilmar International Ltd	Singapore
96	CMLT.SI	CapitaLand Integrated Commercial Trust	Singapore
97	STEG.SI	Singapore Technologies Engineering Ltd	Singapore
98	GENS.SI	Genting Singapore Ltd	Singapore
99	SGXL.SI	Singapore Exchange Ltd	Singapore
100	JCYC.SI	Jardine Cycle & Carriage Ltd	Singapore
101	SCIL.SI	Sembcorp Industries Ltd	Singapore
102	GELA.SI	Great Eastern Holdings Ltd	Singapore
103	YAZG.SI	Yangzijiang Shipbuilding Holdings Ltd	Singapore
104	MACT.SI	Mapletree Pan Asia Commercial Trust	Singapore
105	MAPI.SI	Mapletree Industrial Trust	Singapore
106	VENM.SI	Venture Corporation Ltd	Singapore
107	GAGR.SI	Golden Agri-Resources Ltd	Singapore
108	FRPL.SI	Fraser Property Ltd	Singapore
109	CMDG.SI	Comfortdelgro Corporation Ltd	Singapore
110	HPAR.SI	Haw Par Corporation Ltd	Singapore
111	STAR.SI	StarHub Ltd	Singapore
112	RAFG.SI	Raffles Medical Group Ltd	Singapore
113	FRNM.SI	Fraser and Neave Ltd	Singapore
114	BUMI.SI	Bumitama Agri Ltd	Singapore
115	AIMA.SI	AIMS APAC REIT	Singapore
116	SPOS.SI	Singapore Post Ltd	Singapore
117	SLVX.SI	Silverlake Axis Ltd	Singapore
118	DELF.SI	Delfi Ltd	Singapore
119	PTT.BK	PTT PCL	Thailand
120	DELTA.BK	Delta Electronics Thailand PCL	Thailand
121	ADVANC.BK	Advanced Info Service PCL	Thailand
122	PTTEP.BK	PTT Exploration and Production PCL	Thailand
123	GULF.BK	Gulf Energy Development PCL	Thailand
124	CPALL.BK	CP All PCL	Thailand
125	BDMS.BK	Bangkok Dusit Medical Services PCL	Thailand
126	CPAXT.BK	CP Aextra PCL	Thailand

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
127	SCC.BK	Siam Cement PCL	Thailand
128	KBANK.BK	Kasikornbank PCL	Thailand
129	CPN.BK	Central Pattana PCL	Thailand
130	BBL.BK	Bangkok Bank PCL	Thailand
131	KTB.BK	Krung Thai Bank PCL	Thailand
132	INTUCH.BK	Intouch Holdings PCL	Thailand
133	BAY.BK	Bank of Ayudhya PCL	Thailand
134	BH.BK	Bumrungrad Hospital PCL	Thailand
135	TTB.BK	TMBThanachart Bank PCL	Thailand
136	GPSC.BK	Global Power Synergy PCL	Thailand
137	HMPRO.BK	Home Product Center PCL	Thailand
138	EA.BK	Energy Absolute PCL	Thailand
139	BEM.BK	Bangkok Expressway and Metro PCL	Thailand
140	BJC.BK	Berli Jucker PCL	Thailand
141	MTC.BK	Muangthai Capital PCL	Thailand
142	LH.BK	Land and Houses PCL	Thailand
143	TISCO.BK	TISCO Financial Group PCL	Thailand
144	BTS.BK	BTS Group Holdings PCL	Thailand
145	TU.BK	Thai Union Group PCL	Thailand
146	RATCH.BK	Ratch Group PCL	Thailand
147	AEONTS.BK	Aeon Thana Sinsap Thailand PCL	Thailand

Sumber : Data Diolah Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengumpulan dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang peneliti kumpulkan secara langsung dengan tujuan khusus penelitian (Sekaran & Bougie, 2019, p. 38). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain dari tujuan penelitian saat ini (Sekaran & Bougie, 2019, p. 38). Beberapa data sekunder bersifat statistik buletin, publikasi pemerintah,

informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, website perusahaan dan internet. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer.

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya adalah; *Thomson Reuters Refinitiv Eikon*, *ESG Score* dan laporan keuangan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Asean melalui situs <https://www.idx.co.id/id>. Atau <http://www.aseanexchanges.org>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau bisa disebut dengan data panel. Data bersifat *time series* ini karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 – 2023. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada perusahaan yaitu dengan mengambil keseluruhan data dari seluruh perusahaan di sektor yang diteliti.

Skor ESG atau ESG Score juga tersedia di Refinitiv Eikon, memungkinkan integrasi yang mudah ke dalam alur kerja pengguna. Skor ini dapat diakses melalui tampilan perusahaan ESG, aplikasi Screener, Eikon for Office, dan Eikon Portfolio Analytics (PORT). Tampilan ESG menampilkan skor dalam bentuk huruf, memberikan gambaran cepat tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya, serta menunjukkan kelebihan dan kekurangan ESG perusahaan tersebut. Skor ESG dapat diakses melalui Eikon, add-in Microsoft Excel, Refinitiv Data Stream, dan Data Loader (DDL). Selain itu, skor tersebut beserta seluruh data dan analisis ESG yang mendasarinya juga tersedia melalui solusi pengiriman berbasis cloud di Refinitiv Data Platform.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur, teori yang berasal dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang tercantum dalam

Dalam penelitian ini digunakan observasi *non participant observation*, yakni dengan membuka dan mendownload data di *website* yang diteliti yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Solikhah (2021:48), analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Pengujian akan dilakukan melalui metode sebagai berikut; Statistik Deskriptif, Analisis Data Panel, Metode Pemilihan Model (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji F, dan Uji t).

3.5.1 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kinerja ESG terhadap Kebijakan Dividen baik secara simultan maupun parsial. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software *Microsoft Office Excel 2024*. dan *Eviews 12*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2022:147).

Sugiyono (2022:148) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Kinerja *Environment, Social, Governance*, dan Kebijakan Dividen.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antarvariabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, yaitu Bagaimana kondisi kondisi ESG (*Environment, Social, Governance*) dan Kebijakan Dividen. Rumusan masalah ke-2, yaitu Bagaimana pengaruh ESG (*Environment, Social, Governance*) terhadap Kebijakan Dividen. Analisis verikatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2024* dan *Eviews 12*.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Prawoto (2021:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 147 perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Agus dan Prawoto, 2016:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of*

freedom/df) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat beberapa kesulitan dalam menggunakan metode ini. Kesulitan utama model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidakkonsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi (<https://pusattesis.com>)

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan. Model regresi data danel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana (2010:236) dalam Agustin (2023:114), sebagaimana tiga model pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots$$

N: banyaknya data *cross section*

2. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependen*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel bebas (*independen*)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Kebijakan Dividen

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel *independen*

X_1 = Variabel *Environment*

X_2 = Variabel *Social*

X_3 = Variabel Tata Kelola *Governanve*

ε = *Error term*

i = data perusahaan

t = data periode waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 Pemilihan Model Estimasi *Common Effect Model* Dengan Pendekatan *Generalized Least Squares (GLS) Cross Section Weights*

Pemilihan model estimasi dalam penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dengan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS) Cross Section Weights*. Model ini dipilih karena mengasumsikan bahwa setiap unit observasi dianggap memiliki karakteristik yang sama, sehingga memudahkan proses estimasi dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Namun, untuk mengatasi potensi permasalahan heteroskedastisitas yang sering muncul pada data panel lintas perusahaan dengan skala yang berbeda, digunakan pendekatan GLS dengan *cross section weights*. Pendekatan ini memberikan bobot pada masing-masing unit cross section sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien, akurat, dan dapat diandalkan, terutama ketika objek penelitian melibatkan perusahaan besar di kawasan ASEAN dengan kondisi yang beragam. Pemilihan model ini didasarkan pada beberapa justifikasi teoritis dan empiris antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan *A Priori Model Selection*

Pendekatan *a priori model selection*, yakni pemilihan model ditentukan sejak awal berdasarkan kerangka konseptual dan teori. Asumsi utama adalah bahwa seluruh perusahaan dalam sampel menunjukkan karakteristik yang relatif homogen. Khususnya *biodiversitas*, yang seringkali masih bersifat sukarela, kurang terstandarisasi secara ketat, dan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor industri atau regulasi nasional yang berlaku umum daripada oleh karakteristik unik setiap perusahaan (Adams & Abhayawansa, 2022). Oleh karena itu, model yang

paling tepat untuk diaplikasikan secara awal adalah CEM yang mengasumsikan keseragaman antarp perusahaan.

2. Karakteristik Data *Biodiversity Disclosure*

Pengukuran variabel ini, yang sering kali dilakukan melalui analisis konten (*content analysis*) terhadap laporan tahunan atau keberlanjutan, menghasilkan skor yang dapat memiliki varians terbatas antar perusahaan dalam satu periode. Banyak perusahaan mungkin belum mengungkapkan informasi *biodiversitas* sama sekali (skor nol) atau hanya mengungkapkan informasi yang bersifat umum, sementara hanya segelintir perusahaan yang memiliki pengungkapan mendalam. Pola data yang tidak terlalu bervariasi dan cenderung cluster ini (sebagian besar nol atau rendah) mengurangi kemungkinan adanya efek individu yang kuat. Wooldridge (2019) dalam "*Introductory Econometrics: A Modern Approach*" menjelaskan bahwa ketika fokus penelitian adalah pada variasi *cross-sectional* dan tidak ada alasan teoritis kuat untuk menduga adanya *individual-specific effects* yang berkorelasi dengan variabel independen, maka *Common Effect Model* merupakan pilihan yang tepat.

3. Efisiensi Estimasi GLS *Cross Section Weights*

Meskipun CEM dipilih, variabel moderasi yakni *firm size* (ukuran perusahaan) berpotensi besar menimbulkan masalah heteroskedastisitas. Perusahaan dengan ukuran besar (aset besar) secara inherent memiliki skala operasi dan kompleksitas pelaporan yang berbeda dibandingkan perusahaan kecil, sehingga varians error-nya pun sangat mungkin berbeda (tidak konstan). Teknik GLS *Cross Section*

Weights dipilih untuk mengatasi masalah ini. Metode ini meningkatkan efisiensi estimasi dengan memberikan bobot yang berbedakepada setiap perusahaan dalam sampel; bobot tersebut berbanding terbalik dengan varians residual dari masing-masing perusahaan (Greene, 2018).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian secara simultan dan pengujian Uji t untuk pengujian secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018)), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya antara lain:

1. $PValue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
2. $PValue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

Untuk mengetahui hubungan hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a) Membuat Formula Uji Hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

1. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

b) Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi).

Pada tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ($dk) = n - k - 1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c) Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel *independen* secara bersama terhadap variabel *dependen*. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Darma, 2021). Adapun nilai f-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Anggota Sampel

k = Banyaknya Variabel Independen

d) Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

Membandingkan hasil f-hitung dengan f-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependennya*. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis 2 sampai 4 dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut arah dari pengaruh variabel *independen* berikan terhadap variabel *dependen* dalam penelitian ini. Apabila nilai kebijakan Dividen $<$ tingkat *alpha* 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel *independen* terhadap variabel *dependennya*, begitu juga sebaliknya (Darma, 2021). Formula Uji Hipotesis. Hipotesis uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis 2

$H_0: \beta_1 = 0$, *Environment* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Environment* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2) Hipotesis 3

$H_0: \beta_2 = 0$, *Social* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Social* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

3) Hipotesis 4

$H_0: \beta_3 = 0$, *Governance* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *Governance* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (*independent*) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien (*R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel *dependen*. Nilai *R-Squared* kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *R-Squared* mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2018).

Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d.0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Kelemahan dari *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel *independen*

maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Oleh karena itu, digunakanlah model R^2 . Model R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2021).

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana pengaruh hubungan variabel independen yaitu *Environment, Social, dan Governance* (X) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi terbagi menjadi 2, yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial. Mengikuti hipotesis yang disusun, maka pada penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan secara simultan dan parsial.

Koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2022:154), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana: } 0 \leq r^2 \leq 1$$

- a. Keterangan :
- b. Kd = Koefisien Determinasi
- c. r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

$$\beta = \frac{\text{S.D. Independent Var}}{\text{S.D. Dependent Var}} \times \text{Unstandardized Coefficients B}$$

Zero Order = Matriks Korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Asean yaitu <https://www.lseg.com> dan situs resmi

perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Asean pada tahun 2019 – 2023

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan berakhirnya bimbingan, yaitu pada tanggal 06 Juli 2025.